

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI PADI SAWAH TADAH HUJAN DI DESA CAPAR KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES

ANALYSIS FEASIBILITY OF RAINFED RICE FARMING IN CAPAR VILLAGE, SALEM DISTRICT, BREBES REGENCY

JAJAT HIDAYATULLOH^{1*}, TRISNA INSAN NOOR², SUDRAJAT¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*E-mail : jhidayat588@gmail.com

ABSTRAK

Sebagian besar petani padi di Desa Capar merupakan petani padi sawah tadah hujan yang sangat bergantung pada intensitas curah hujan di daerah tersebut. Studi kelayakan perlu dilakukan untuk menghindari modal yang terlalu besar untuk suatu kegiatan usahatani yang ternyata tidak menguntungkan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui besarnya biaya dan penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Capar. (2) Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Capar. (3) Mengetahui usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes layak atau tidak layak diusahakan. Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Analisis data dilakukan dengan menghitung biaya, penerimaan, pendapatan dan analisis imbalan penerimaan dengan biaya atau R/C. Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam usahatani padi sawah tadah hujan setiap hektarnya sebesar Rp. 13.294.783,58 dalam satu kali produksi menghasilkan produksi sebesar 5.046,68 kg dengan harga jual Rp. 4.200 per kg sehingga penerimaannya sebesar Rp21.196.058,09. (2) Besarnya pendapatan yang diperoleh petani di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam usahatani padi sawah tadah hujan setiap hektarnya sebesar Rp 7.901.274,51. (3) Nilai R/C sebesar 1,60 artinya dari setiap biaya yang dikeluarkan petani padi sawah Tadah Hujan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sebesar Rp.1,0 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp.1,60 dengan demikian pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 0,60.

Kata kunci: Usahatani, Sawah Tadah Hujan, R/C Ratio

ABSTRACT

Most of the rice farmers in Capar Village are rainfed rice farmers who are very dependent on the intensity of rainfall in the area. Feasibility studies need to be carried out to avoid capital that is too large for a farming activity that turns out to be unprofitable. This study aims to determine: (1) Knowing the costs and revenues of rain-hard rice farming in Capar Village. (2) Knowing the income of rain-hard rice farming in Capar Village. (3) Knowing that rainfed lowland rice farming in Capar Village, Salem District, Brebes Regency is feasible or not feasible. The research method used is a survey. Data analysis was carried out by calculating costs, revenues, revenues and analyzing the balance of revenues with costs or R/C. The results of the analysis show that: (1) The amount of production costs incurred by farmers in Capar Village, Salem District, Brebes Regency in rainfed lowland rice farming each hectare is Rp. 13,294,783.58 in one production resulted in a production of 5,046.68 kg with a selling price of Rp. 4,200 per kg so that the receipt is Rp.21,196,058.09. (2) The amount of income obtained by farmers in Capar Village, Salem District, Brebes Regency in rainfed lowland rice farming per hectare is IDR 7,901,274.51. (3) The R/C value of 1.60 means that from every cost incurred by rainfed rice farmers in Capar Village, Salem District, Brebes Regency, Rp. 1.0, an income of Rp. 1.60 will be obtained, thus the income or profit earned is Rp. earned Rp. 0.60.

Key words: Farming, Rainfed Rice Field, R/C Ratio

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Pertanian mulai ada bersamaan dengan mulai adanya faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanam diatur atau ditangani oleh manusia (Arifin, 2015).

Tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan dengan kandungan nutrisi yang diperlukan tubuh yaitu karbohidrat, lemak dan protein. Kandungan karbohidrat pada tanaman padi sawah sebesar 78,9%, protein 6,8%, lemak 0,7% dan lain-lain 0,6%. Tanaman padi merupakan tanaman yang istimewa karena mempunyai kemampuan beradaptasi hampir pada semua lingkungan, dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L.) adalah tanaman pangan yang sangat penting di Indonesia karena sebagai makanan pokok dan ketersediaannya harus tercukupi sepanjang tahun. Kebutuhan beras secara nasional terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Beras diupayakan ketersediaannya tercukupi sepanjang tahun, karena penduduk Indonesia menjadikan

beras sebagai bahan makanan pokok. 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi bahan makanan ini (Swastika, et al., 2007).

Sawah tadah hujan yaitu sawah yang hanya mendapatkan air dari air hujan. Sawah tadah hujan biasanya diusahakan untuk tanaman padi hanya pada musim hujan (Pasandaraan, 1991).

Kabupaten Brebes mempunyai luas wilayah sebesar 1.662,96 km² yang terdiri dari 17 Kecamatan dan 297 desa/kelurahan. Tahun 2019, luas tanah sawah sebesar 627,03 km², (37,70%) dan luas tanah bukan sawah sebesar 1.035,93 km² (62,30%). Sebagian besar luas tanah sawah merupakan sawah berpengairan 46.087 ha (73,50%), sedangkan sisanya (26,50%) merupakan sawah tadah hujan (BPS Kabupaten Brebes, 2020). Produktivitas padi tiap tahun di Kabupaten Brebes berfluktuasi, seperti pada tahun 2011 menjadi yang tertinggi produktivitasnya dengan 6,5 ton/ha, sedangkan produktivitas terendah terjadi di tahun 2014 sebesar 5,5 ton/ha. Data tersebut memperlihatkan bahwa cara dan teknologi yang digunakan untuk bercocok tanam tiap tahun tidak jauh berbeda dan belum stabil, sehingga hasil produksi padi per hektar terus berfluktuasi.

Dasar pemilihan Desa Capar dijadikan tempat penelitian mengingat

sebagian lahan yang dijadikan usahatani padi sawah oleh petani merupakan sawah tadah hujan. Desa Capar dengan luas 255 hektar mampu memproduksi padi sebanyak 1.657,5 ton per hektar dengan tingkat produktivitas 6,5 ton. Walaupun Desa Capar bukan merupakan desa yang paling tinggi tingkat produktivitas dan produksinya di banding desa lain yang ada di Kecamatan Salem namun hal ini sangat menarik untuk diteliti karena apabila dikembangkan secara optimal dengan memperluas lahan sawah maka penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan akan meningkat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui besarnya biaya dan penerimaan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
2. Mengetahui pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.
3. Mengetahui usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes layak atau tidak layak diusahakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Penelitian dilaksanakan selama

kurang lebih tiga bulan yaitu dari bulan Mei sampai dengan Juli 2021

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Menurut Nazir (2003) metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk penarikan sampel yaitu metode “*Simple Random Sampling*”.

Penelitian ini menggunakan analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), dengan rumus menurut Rahmi dan Hastuti (2007) sebagai berikut:

a. Analisis Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC : *Total Cost*

TFC : *Total Fixed Cost*

TVC : *Total Variable Cost*

b. Penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR : *Total Revenue*

P : *Price*

Q : *Quantity*

c. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π : Pendapatan

TR : *Total Revenue*

TC : *Total Cost*

d. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

TR : *Total Revenue*

TC : *Total Cost*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) R/C lebih besar dari 1 maka usahatani tersebut menguntungkan.
- 2) R/C sama dengan 1 maka usahatani tidak untung tidak rugi (impas).
- 3) R/C kurang dari 1 maka usahatani tersebut rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Responden

Umur petani rata-rata 43 tahun dengan usia minimum 29 tahun dan usia maksimum 64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani merupakan usia produktif. Karena menurut Mubyarto (1984), bahwa penduduk usia produktif adalah penduduk yang berusia antara 15 – 64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mereka akan mampu

untuk melakukan kegiatan usahatani padi sawah.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden di Desa Capar yang berusahatani padi sawah tadah hujan adalah yang tertinggi tamat Sekolah Dasar (41,18%) sampai dengan yang terendah tamat Perguruan Tinggi (5,88%). Tingkat pendidikan petani responden, nampaknya sebagian masih rendah, hal ini akan berdampak pada usahatani yang diselenggarakannya.

Analisis Biaya Usahatani Padi Sawah

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak ada kaitannya secara langsung dengan jumlah barang yang diproduksi dan sifatnya tetap. Artinya petani harus tetap mengeluarkannya, berapapun jumlah komoditi yang dihasilkan dalam usahatani. Yang termasuk ke dalam golongan biaya tetap dalam usahatani padi sawah diantaranya sewa lahan, penyusutan alat dan bunga modal. Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah di Desa Capar untuk setiap hektarnya sebesar Rp. 357.449,05 yang terdiri dari pajak lahan sebesar Rp. 72.095,44 per musim tanam per hektar, penyusutan alat sebesar Rp. 271.605,58 per musim tanam per hektar dan bunga modal sebesar Rp. 13.748,04 per musim tanam

per hektar. Selengkapnya mengenai besarnya biaya tetap pada usahatani padi sawah di Desa Capar per hektar dalam satu

kali produksi dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Biaya Tetap Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Capar per Hektar Dalam Satu Kali Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Pajak Lahan	72.095,44
2	Penyusutan Alat	271.605,58
3	Bunga Modal	13.748,04
Jumlah		357.449,05

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi. Biaya variabel akan dikeluarkan apabila ada sesuatu barang yang diproduksi. Biaya termasuk ke dalam golongan biaya variabel dalam usahatani padi sawah diantaranya biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

Rata-rata besarnya biaya variabel dalam usahatani padi sawah di Desa

Capar untuk setiap hektarnya dalam satu kali produksi sebesar Rp. 12.937.334,53 yang terdiri dari biaya yang paling besar dikeluarkan oleh petani yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp. 10.912.863,07 dan paling kecil untuk biaya puradan sebesar Rp. 14.803,60. Selengkapnya mengenai besarnya biaya variabel pada usahatani padi sawah di Desa Capar per hektar dalam satu kali produksi dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Biaya Variabel pada Usahatani Padi Sawah di Desa Capar per Hektar Dalam Satu Kali Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Benih	30.280,08
2	Pupuk organik	33.644,54
3	Urea	346.058,09
4	SP 36	192.254,50
5	KCL	153.803,60
6	PPC	1.081.431,54
7	Decis	95.165,98
8	Puradan	14.803,60
9	Tenaga kerja	10.912.863,07
Jumlah		12.860.304,98

Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan antara total biaya tetap dengan total biaya variabel. Besarnya biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah di Desa Capar untuk

setiap hektarnya dalam satu kali produksi sebesar Rp. 13.217.754,03. Selengkapnya mengenai besarnya biaya total pada usahatani padi sawah di Desa Capar per hektar dalam satu kali produksi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Biaya Total pada Usahatani Padi Sawah di Desa Capar per Hektar Dalam Satu Kali Produksi

No	Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	357.449,05
2	Biaya Variabel	12.860.304,98
Jumlah		13.217.754,03

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Usahatani merupakan proses kegiatan produksi untuk memperoleh produk dan pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan dari usahatannya, yang dimulai dengan mengeluarkan biaya produksi untuk memperoleh hasil produksi dan menjualnya sehingga akan diperoleh keuntungan.

Penerimaan merupakan perkalian antara hasil produksi dengan harga jual hasil produksi. Harga jual rata-rata padi sawah yang berlaku pada saat penelitian adalah Rp. 4.200 per kilogram, sedangkan rata-rata hasil produksi padi sawah per hektar dalam satu kali produksi yaitu 5.046,68 kg. Dengan demikian besarnya penerimaan yang diperoleh petani sebesar

Rp. 21.196.058,09 per hektar dalam satu kali produksi.

Dari penerimaan yang diperoleh, maka petani akan memperoleh keuntungan atau pendapatan dari kegiatan usahatannya tersebut. Tingkat pendapatan usahatani padi sawah sangat ditentukan oleh luas penanaman dan harga pada saat panen. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Berdasarkan hal tersebut maka pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp. 7.901.274,51 per hektar dalam satu kali produksi.

Analisis R/C Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan

Untuk mengetahui besarnya imbalan penerimaan dan biaya atau R/C pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, dihitung dengan cara

membandingkan antara rata-rata penerimaan dengan rata-rata biaya. Analisis R/C dapat memberikan bantuan pada petani untuk mengukur apakah kegiatan usahatani padi sawah tadah hujan yang dilakukannya berhasil atau tidak, dengan kata lain menguntungkan atau rugi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata R/C usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam satu kali produksi adalah 1,59 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Penerimaan Total}}{\text{Biaya total}} \\ &= \frac{21.196.058,09}{13.217.754,03} \\ &= 1,60 \end{aligned}$$

Nilai R/C sebesar 1,60 artinya dari setiap biaya yang dikeluarkan petani padi sawah sebesar Rp.1,0 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp.1,60 dengan demikian pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.0,60.

Jadi usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Capar dapat dikatakan layak karena R/C lebih dari 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam usahatani padi sawah tadah hujan setiap hektarnya sebesar Rp. 13.294.783,58 dalam satu kali produksi menghasilkan produksi sebesar 5.046,68 kg dengan harga jual Rp. 4.200 per kg sehingga penerimaannya sebesar Rp21.196.058,09.
- 2) Besarnya pendapatan yang diperoleh petani di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam usahatani padi sawah tadah hujan setiap hektarnya sebesar Rp 7.901.274,51.
- 3) Nilai R/C sebesar 1,60 artinya dari setiap biaya yang dikeluarkan petani padi sawah Tadah Hujan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes sebesar Rp.1,0 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp.1,60 dengan demikian pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 0,60.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

Pertama menambah penggunaan modal dalam usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Capar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, dengan cara menjalin kerjasama dengan instansi terkait untuk mengadakan penyuluhan yang intensif sehingga para petani dapat memproduksi padi sawah tadah hujan dengan maksimal.

Kedua peranan instansi pemerintah dalam memberikan pendampingan dan pelatihan dalam penerapan teknologi dan pengelolaan biaya pada usahatani padi tadah hujan. Dengan demikian produksi padi petani dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2015, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bandung: CV. Mujahid. Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, 2020. *Brebes Dalam Angka Tahun 2020*. Brebes : Badan Pusat Statistik.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pasandaran, Efendi. 1991. *Irigasi di Indonesia Strategi dan Pengembangan*. LP3ES, Jakarta.
- Rahim dan Hastuti, Riah Retno Dwi. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar. Teori dan Kasus* : Penebar Swadaya.
- Swastika, D.K.S dan Sudaryanto, T. 2007. *Ekonomi Kedelai di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.